

PENGARUH KOMPRES DAUN MELATI TERHADAP JUMLAH LEUKOSIT PADA BENDUNGAN ASI

Yuli Suryanti¹, Faulia Mauluddina², Sri Emilda³

^{1,2,3}Program Studi D III Kebidanan, STIKES Mitra Adiguna

Komplek Kenten Permai Blok J No-9-12 Bukit Sangkaal Palembang 30114

Email : yulisuryanti21@gmail.com¹, faulia.mauluddina@gmail.com², sriemilda1@gmail.com³

Abstrak

Bendungan ASI terjadi pada hari ke 2 - hari ke 10 setelah melahirkan yang ditandai dengan warna kemerahan, panas, nyeri, bengkak dan suhu tubuh meningkat yang merupakan salah satu tanda inflamasi. Leukosit merupakan sel darah putih yang diproduksi oleh jaringan hemopoetik dalam system pertahanan tubuh terhadap infeksi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres daun melati terhadap jumlah leukosit pada ibu menyusui dengan bendungan ASI. Jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental* dengan *pretest dan posttest desain with control group*. Penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan perlakuan kompres daun melati sebanyak 15 responden dan kelompok kontrol perah ASI sebanyak 15 responden. Instrumen yang digunakan untuk jumlah leukosit darah menggunakan Metode *Hematologi Anallyser* menggunakan alat BC-3000 Plus (*Automatic Analyser*) dan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan SPES (*Six Point Engorgement Scale*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelompok intervensi nyeri yang diberikan kompres daun melati terhadap jumlah leukosit darah pada bendungan ASI dengan *pvalue* = 0,001. Ibu yang mengalami bendungan ASI dikasih kompres daun melati dengan cara menempelkan daun melati pada payudara yang bengkak selama 1-2 jam atau sampai daunnya layu. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh kompres daun melati terhadap penurunan jumlah leukosit darah pada kelompok nyeri dan bengkak payudara dengan bendungan ASI.

Kata Kunci : Kompres Daun Melati, Bendungan ASI, Jumlah Leukosit

Abstract

Breast milk dams occur on the 2nd – 10th day after giving birth, which is characterized by redness, heat, pain, swelling and increased body temperature, which is a sign of inflammation. Leukocytes are white blood cells produced by hemopoietic tissue in the body's defense system against infection. The aim of this research is to determine the effect of administering jasmine leaf compresses on the number of leukocytes in breastfeeding mothers with breast milk. This type of research uses Quasy Experimental with pretest and posttest design with control group. This research was divided into two groups, namely the group that was given jasmine leaf compress treatment with 15 respondents and the breast milk control group with 15 respondents. The instrument used for blood leukocyte counts uses the Hematology Analyzer Method using the BC-3000 Plus (Automatic Analyzer) and Numeric Rating Scale (NRS) and SPES (Six Point Engorgement Scale). The results of the study showed that there was a significant effect between the pain intervention group given jasmine leaf compresses on the number of blood leukocytes in breast milk dams with a p value = 0.001. Mothers who experience breast milk dams are given a jasmine leaf compress by placing jasmine leaves on the swollen breasts for 1-2 hours or until the leaves wilt. The conclusion of this study is that there is an effect of jasmine leaf compresses on reducing the number of blood leukocytes in the group of breast pain and swelling with breast milk dams.

Keywords: Jasmine leaf compress, breast milk dam, leukocyte count

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 di Amerika Serikat angka bendungan ASI mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 jumlah ibu nifas sebanyak 168.097 orang dan cakupan penanganan komplikasi masa nifas termasuk bendungan ASI sebanyak 27.518 orang (81.85%). (Hartati et al., 2018)

Masa nifas menjadi salah satu masa rawan bagi ibu nifas seperti perdarahan, infeksi saluran kemih dan bisa terjadi bendungan ASI. Bendungan ASI terjadi karena ASI tidak segera dikeluarkan sehingga menyebabkan tersumbatnya aliran vena dan limfe yang menyebabkan payudara menjadi bengkak. (Yuli, 2022) Bendungan ASI terjadi pada hari ke 2 sampai hari ke 10 setelah melahirkan. Tanda dan gejala bendungan ASI adalah nyeri, bengkak, tegang, panas, kemerahan dan suhu tubuh meningkat.

Bendungan ASI berdampak pada tekanan *intraduktal* yang mempengaruhi segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat yang berakibat payudara terasa penuh, tegang, nyeri walaupun tidak disertai demam. (Anggraini, 2020) Penyebab bendungan ASI antara lain teknik menyusui yang tidak benar, BH yang ketat dan tidak menyokong, posisi bayi tidak tepat, bayi tidak disusui sesering mungkin atau hanya menyusui pada salah satu payudara, waktu menyusui terbatas, ASI yang berlebihan dan tidak segera disusukan ke bayi. (Damayanti et al., 2020a)

Cara mengatasi agar tidak terjadi pembengkakan pada payudara yaitu dengan menyusukan bayi sesering mungkin tanpa ada batas waktu, lakukan pompa ASI dengan menggunakan alat maupun manual, kompres air hangat untuk merangsang hormone oksitosin dan meredakan nyeri, lakukan pemijatan oksitosin pada bagian payudara, leher dan punggung kemudian kompres dengan air dingin untuk

mengurangi odema. Selain itu, ada terapi nonfarmakologi untuk mengatasi bendungan ASI yaitu dengan menggunakan kompres daun melati yang ditempelkan ke payudara.

Dampak dari bendungan ASI yang tidak segera ditangani adalah mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, berwarna merah, nyeri dan disertai demam. Sedangkan abses payudara merupakan komplikasi yang terjadi setelah mastitis dimana terdapat nanah didalam payudara. Pembengkakan payudara ditandai dengan warna kemerahan, panas, nyeri, bengkak dan suhu tubuh meningkat yang merupakan salah satu tanda inflamasi atau peradangan yang ditunjukkan dengan adanya leukosit dalam tubuh.

Inflamasi merupakan reaksi dalam tubuh terhadap benda asing untuk mempertahankan kekebalan tubuh maka terjadi peningkatan kadar leukosit. Leukosit merupakan sel darah putih yang diproduksi oleh jaringan hemopoetik dalam system pertahanan tubuh terhadap infeksi. Leukosit normal adalah $4.000-11/mm^3$, jika leukosit kurang dari $4.000/mm^3$ disebut leukopenia sedangkan jumlah leukosit lebih dari $11.000/mm^3$ disebut leukositosis.

Leukosit bersifat sementara lebih banyak dilakukan di dalam jaringan mengikuti aliran darah ke seluruh tubuh. Apabila terjadi peradangan pada jaringan tubuh leukosit akan pindah menuju jaringan yang mengalami peradangan dengan cara menembus dinding kapiler. (Kiswari, 2014) Leukosit ditandai dengan adanya warna kemerahan kemerahan karena melebar (*rubor*), rasa nyeri (*dolor*) dan pembengkakan (*tumor*). Pergerakan leukosit terjadi karena aktifitas seluler menembus dinding pembuluh darah (*diapedesis*) menuju luka. (Yuli Suryanti, 2020)

Leukosit bersifat sementara di dalam jaringan mengikuti aliran darah keseluruh tubuh. Apabila terjadi peradangan pada jaringan tubuh leukosit akan pindah menuju jaringan yang mengalami peradangan.

Untuk mengatasi pembengkakan pada payudara bisa dilakukan kompres dingin untuk mengurangi odema dan juga bisa dilakukan kompres daun melati.

Daun melati digunakan sebagai obat tradisional untuk mengatasi batuk, panas, luka, distensi abdomen, diare, membantu fungsi ginjal, menurunkan kadar gula darah, mengatur aliran menstruasi, anti inflamasi, anti mikroba, antivirus dan anti insektisida. Daun melati mengandung asam format, asam benzoat, serta minyak atsiri yang terdiri dari seskuiterpen, alkohol, fitol, isofital, fitil asetat, heksenil benzoat, metil palmitat, metil linoleat, geranil linalolat, dan jasmon. Selain itu daun melati mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, glycosid, saponin, alkaloid, tanin dan terpenoid yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk menilai farmakologinya.

Senyawa alkaloid, saponin dan tanin dapat berperan sebagai anti bakteri, flavonid dapat mengikat protein. (Hodijah, 2017) flavonoid bekerja untuk menghambat biosintesis dalam prostaglandin pada lintasan siklooksigenase, menghambat fosfodiesterase, aldoreduktase, monoamine oksidase, protein kinas, DNA polimerase dan lipooksigenase. Tanin mempunyai aktifitas antiinflamasi, astringen, antidiare, diuretic dan antiseptic. Sedangkan saponin sebagai ant inflamasi, antibiotic, antifungu, antivirus, hepatoprotektor serta antiulcer. Kandungan zat dalam tanaman melati seperti minyak esteris, indole, *linalcohol*, asetat benzelic, jasmone dan methyl salisilat bermanfaat untuk mengatasi nyeri, aromaterapi untuk meredakan ketegangan saraf, mengurangi kecemasan dan dapat menghentikan produksi ASI yang berlebihan (Indrawanto, 2021) (Istiqomah, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimental* dengan *pretest dan posttest desain with control group*. Jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. Kelompok intervensi diberikan perlakuan kompres daun melati sebanyak 15 responden dan kelompok kontrol perah ASI sebanyak 15 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami bendungan ASI di PMB Ferawati Palembang. Pemberian kompres daun melati sebanyak 3-4 lembar selama 1-2 jam atau sampai daunnya layu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dengan pengamatan langsung pada responden, pengukuran dan pemeriksaan langsung pada ibu yang mengalami bendungan ASI dengan cara pencatatan nyeri, bengkak dan jumlah leukosit darah yang diperiksa oleh petugas laboratorium. Pengumpulan data dibantu oleh tim bidan atau perawat sebagai enumerator. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah leukosit darah pada ibu yang mengalami bendungan ASI. Ibu yang mengalami bendungan ASI dikasih kompres daun melati dengan cara menempelkan daun melati pada payudara yang bengkak selama 1-2 jam atau sampai daunnya layu. Proses pengumpulan data diperoleh data karakteristik sampel yaitu usia, paritas, nyeri, bengkak dan jumlah leukosit darah. Data karakteristik responden dianalisa menggunakan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* jika data berdistribusi normal menggunakan uji *paried t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal menggunakan uji *Wilcoxon*.

Intrumen yang digunakan untuk jumlah leukosit darah menggunakan Metode *Hematologi Anallyser* menggunakan alat BC-3000 Plus (*Automatic Analyser*) dan *Numeric Rating Scale* (NRS) dan SPES (Six Point Engorgement Scale) untuk menilai intensitas rasa nyeri pada kedua kelompok penelitian. Intensitas rasa nyeri dikelompokkan menjadi 4 skala kategori yaitu :skala tidak nyeri (0), skala nyeri ringan (1-3), skala nyeri sedang (4-6) dan skala nyeri berat (7-10).

Jumlah sampel didapatkan dengan teknik non random sampling dengan cara *quota sampling* yaitu mengambil responden yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan kedalam penelitian hingga jumlah responden yang dibutuhkan terpenuhi.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia dan Paritas

Karakteristik	Kompres Daun melati		Perah ASI		Total	
	N	%	N	%	N	%
Umur						
<20 - >35 tahun	2	13,3	0	0	2	13,3
20-30 tahun	13	86,7	15	100	28	93,3
Paritas						
>2 anak	12	80	10	60	22	73
<2 anak	3	20	5	33,3	8	26,6

Berdasarkan tabel analisis menunjukkan data usia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang usianya kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun sebanyak 2 (13,3%), usia antara 20-30 tahun sebanyak 28 (93,3%). Pada tabel paritas kelompok intervensi yang mempunyai anak lebih dari 2 sebanyak 12 (80%) yang mempunyai anak 1-2 anak sebanyak 3 (20%) pada kelompok kontrol mempunyai anak lebih dari 2 sebanyak 10 (60%) yang mempunyai anak 1-2 anak sebanyak 5 (33,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Nyeri dan Bengkak Payudara

Karakteristik	Kompres Daun melati		Perah ASI		Total	
	N	%	N	%	N	%
Nyeri						
Nyeri hebat (10)	1	6,7	2	13,3	3	10
Nyeri berat (7-9)	4	26,7	7	46,6	11	36,6
Nyeri sedang (4-6)	8	53,3	4	53,3	12	40
Nyeri ringan (1-3)	2	13,3	2	13,3	4	13,3
Bengkak						

Berat (6)	0	0	3	20	6	20
Sedang (4-5)	7	46,6	8	53,3	16	53,3
Ringan (1-3)	8	53,3	4	26,7	8	26,6
Leukosit						
Tinggi	2	13,3	7	46,6	9	30
Normal	13	86,6	8	53,3	21	70

Berdasarkan tabel analisis menunjukkan Skala nyeri kelompok intervensi yang mengalami nyeri hebat sebanyak 1 (6,7%), nyeri berat sebanyak 4 (26,7%), nyeri sedang sebanyak 8 (53,3%), nyeri ringan sebanyak 2 (13,3%) dan kelompok kontrol yang mengalami nyeri hebat sebanyak 2 (13,3%), nyeri berat sebanyak 7 (46,6%), nyeri sedang sebanyak 4 (53,3%), nyeri ringan sebanyak 2 (13,3%). Payudara yang mengalami bengkak berat sebanyak 0 (0%), bengkak sedang sebanyak 7 (46,6%), bengkak ringan sebanyak 8 (53,3%) kelompok intervensi, sedangkan pada kelompok kontrol yang mengalami payudara bengkak berat sebanyak 3 (20%), bengkak sedang sebanyak 8 (65,3%), bengkak ringan sebanyak 4 (26,7%), leukosit tinggi intervensi sebanyak 2 (13,3%), leukosit normal 13 (86,6%) sedangkan kelompok kontrol leukosit tinggi sebanyak 7 (46,6%), leukosit normal sebanyak 8 (53,3%).

Tabel 3. Perbedaan Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	SD	Pvalue
Nyeri Payudara				
Intervensi	15	1.87	.352	0,001
Kontrol	15	3.67	1.839	
Bengkak Payudara				
Intervensi	15	2.47	1.060	0,003
Kontrol	15	4.27	1.831	
Leukosit				
Intervensi	15	1.87	.352	0,048
Kontrol	15	1.53	.516	

Berdasarkan tabel hasil diatas diketahui bahwa nyeri payudara kelompok intervensi kompres daun melatai sebanyak

15 responden sementara untuk kelompok control perah ASI sebanyak 15 responden. Nilai rata-rata kelompok intervensi sebanyak 1.87 dan standar deviasi sebanyak 0.352 sedangkan kelompok control nilai rata-ratanya sebanyak 3.67 dan standar deviasi sebanyak 1.839. Dari data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata rata kelompok intervensi kompres daun melati dengan kelompok control perah ASI dengan nilai $pvalue = 0.001$. Perawatan payudara kelompok intervensi kompres daun melatai sebanyak 15 responden sementara untuk kelompok control perah ASI sebanyak 15 responden. Nilai rata-rata kelompok intervensi sebanyak 2.47 dan standar deviasi sebanyak 1.060 sedangkan kelompok control nilai rata-ratanya sebanyak 4.27 dan standar deviasi sebanyak 1.831. Dari data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata rata kelompok intervensi kompres daun melati dengan kelompok control perah ASI dengan nilai $pvalue = 0.003$. Sedangkan pemeriksaan leukosit darah kelompok intervensi kompres daun melatai sebanyak 15 responden sementara untuk kelompok control perah ASI sebanyak 15 responden. Nilai rata-rata kelompok intervensi sebanyak 1.87 dan standar deviasi sebanyak 0.352 sedangkan kelompok control nilai rata-ratanya sebanyak 1.53 dan standar deviasi sebanyak 0.516 Dari data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata rata kelompok intervensi kompres daun melati dengan kelompok control perah ASI dengan nilai $pvalue = 0.048$.

Tabel 4. Pengaruh Jumlah Leukosit pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Leukosit	N	Mean	SD	Pvalue
Nyeri intervensi dan kontrol	30	1.067	1.617	0,001
Bengkak intervensi dan Kontrol	30	1.667	2.106	0,000

Berdasarkan tabel hasil diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh penurunan nyeri payudara antara kelompok intervensi kompres daun melati dan kelompok control perah ASI dengan $pvalue=0.001$ nilai rata-rata sebanyak 1.067 dengan standar deviasi 1.617. Sedangkan bengkak payudara kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan bahwa ada pengaruh penurunan bengkak payudara antara kelompok intervensi kompres daun melati dan kelompok control perah ASI dengan $pvalue=0.000$ nilai rata-rata sebanyak 1.667 dengan standar deviasi 2.106.

Hasil penelitian menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelompok intervensi nyeri yang diberikan kompres daun melati terhadap jumlah leukosit darah pada bendungan ASI dengan $pvalue = 0,001$. Responden yang mengalami nyeri hebat sebanyak 1 (6,6%), nyeri berat 4 (26,6%), nyeri sedang 8 (53,3%), nyeri ringan 2 (13,3%). Pada kelompok kontrol responden yang mengalami nyeri hebat 2 (13,3%), nyeri berat 7 (46,4%), nyeri sedang 4 (26,6%), nyeri ringan 2 (13,3%). Pengukuran jumlah leukosit darah pada kelompok intervensi nyeri payudara, leukosit normal sebanyak 13 (86,6%) dan leukosit tinggi sebanyak 2 (13,3%) sedangkan pada kelompok kontrol 8 (53,3%) dan leukosit tinggi 7 (46,6%).

Sedangkan pada kelompok intervensi kompres daun melati terhadap bengkak payudara juga berpengaruh terhadap jumlah leukosit darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai leukosit tinggi. Pengukuran jumlah leukosit darah pada kelompok intervensi bengkak payudara leukosit normal sebanyak 13 (86,6%) dan leukosit tinggi sebanyak 2 (13,3%) sedangkan pada kelompok kontrol 8 (53,3%) dan leukosit tinggi 7 (46,6%). Kelompok intervensi responden yang mengalami bengkak berat sebanyak 0 (0%), bengkak sedang sebanyak 7 (46,6%), bengkak ringan 8 (53,3%) sedangkan pada kelompok kontrol bengkak berat 3 (20%), bengkak ringan 8 (53,3%), nyeri ringan 4 (26,6%).

PEMBAHASAN

Pembengkakan payudara pada kelompok intervensi yang diberikan kompres daun melati menunjukkan sebagian besar responden hanya mengalami bengkak ringan yaitu kisaran skala 1-3 yang menunjukkan bengkak payudara namun masih tahap awal sehingga rasa nyeri yang dirasakan oleh responden cenderung ringan. (Damayanti et al., 2020b) Bengkak yang terjadi akibat dari ASI tidak segera dikeluarkan sehingga menyebabkan aliran vena dan limfe menjadi tersumbat dan mengakibatkan bendungan ASI. (Yuli Suryanti & Rispa Rizkia, 2022) Pemberian kompres daun melati mampu meringankan edema pada kesleo ataupun faktor termasuk adanya edema pada pembengkakaan payudara.

Bendungan ASI terjadi pada hari ke 2 sampai hari ke 10 setelah melahirkan. Tanda dan gejala bendungan ASI adalah nyeri, bengkak, tegang, panas, kemerahan dan suhu tubuh meningkat. Bendungan ASI berdampak pada tekanan *intraduktal* yang mempengaruhi segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat yang berakibat payudara terasa penuh, tegang, nyeri walaupun tidak disertai demam. (Anggraini, 2020) Penyebab bendungan ASI antara lain teknik menyusui yang tidak benar, BH yang ketat dan tidak menyokong, posisi bayi tidak tepat, bayi tidak disusui sesering mungkin atau hanya menyusui pada salah satu payudara, waktu menyusui terbatas, ASI yang berlebihan dan tidak segera disusukan ke bayi. (Damayanti et al., 2020a)

Bendungan ASI dapat dilakukan dengan cara perah ASI dan perawatan payudara sehingga dapat meringankan dan dapat menurunkan skala nyeri. Perawatan payudara bisa dilakukan sejak hamil sampai melahirkan yang tujuannya untuk membantu melemaskan dan membuat daerah sekitar payudara tidak kaku serta mengontrol sirkulasi darah dan jaringan. Perawatan

payudara juga bisa dilakukan dengan kompres hangat-dingin yang bertujuan untuk melancarkan sumbatan ASI dan meningkatkan produksi ASI, hal ini terbukti dengan dilakukan kompres hangat untuk menurunkan nyeri payudara. (Prameshti et al., n.d.) Untuk mengatasi bengkak payudara dapat dilakukan pompa ASI dengan menggunakan alat maupun manual, kompres air hangat untuk merangsang hormone oksitosin dan meredakan nyeri, lakukan pemijatan oksitosin pada bagian payudara, leher dan punggung kemudian kompres dengan air dingin untuk mengurangi odema. Selain itu, ada terapi nonfarmakologi untuk mengatasi bendungan ASI yaitu dengan menggunakan kompres daun melati yang ditempelkan ke payudara.

Daun melati mengandung asam format, asam benzoat, serta minyak atsiri yang terdiri dari seskuiterpen, alkohol, fitol, isofital, fitil asetat, heksenil benzoat, metil palmitat, metil linoleat, geranil linaloat, dan jasmon. Selain itu daun melati mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, glycosid, saponin, alkaloid, tanin dan terpenoid yang digunakan sebagai bahan penelitian untuk menilai farmokologinya. Senyawa alkaloid, saponin dan tanin dapat berperan sebagai anti bakteri, flavonid dapat mengikat protein. (Hodijah, 2017) Flavonoid bekerja untuk menghambat biosintesis dalam prostaglandin pada lintasan siklooksigenase, menghambat fosfodiesterase, aldoreduktase, monoamine oksidase, protein kinas, DNA polymerase dan lipooksigenase. Tanin mempunyai aktifitas anti inflamasi, astringen, antidiare, diuretic dan antiseptic. Sedangkan saponin sebagai ant inflamasi, antibiotic, antifungu, antivirus, hepato protektor serta antiulcer.

Kandungan zat dalam tanaman melati seperti minyak esteris, indole, *linalcohol*, asetat benzelic, jasmone dan methyl salisilat bermanfaat untuk mengatasi nyeri, aromaterapi untuk meredakan ketegangan saraf, mengurangi kecemasan dan dapat menghentikan produksi ASI yang berlebihan (Indrawanto, 2021), (Istiqomah &

Yuliasri, 2020) bunga dan daun melati digunakan sebagai antioksidan dan mempunyai kerja yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka seperti antibakteri. (Jayalandri et al., 2016)

Peningkatan jumlah leukosit disebabkan karena adalah infeksi protozoa, infeksi virus dan infeksi bakteri. (Pecah et al., 2018) Peningkatan jumlah leukosit dapat menggambarkan bahwa adanya mekanisme infeksi dalam tubuh sehingga untuk mendiagnosa apakah tubuh mengalami infeksi perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut sebagai bahan pertimbangan karena pemeriksaan leukosit kurang akurat sebagai indikator adanya suatu infeksi. Pemeriksaan lain untuk menegaskan diagnosa suatu infeksi selain pengukuran jumlah leukosit yaitu pemeriksaan tanda dan gejala reaksi radang seperti kemerahan pada area luka (*rubor*), suhu tubuh meningkat/panas (*kolor*), bengkak pada area luka (*tumor*), nyeri pada area luka (*dolor*) dan hilangnya fungsi (*functio lesa*).

Leukosit merupakan sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan sistem imun untuk menyingkirkan benda asing yang mengakibatkan terjadinya infeksi. Infeksi ditandai dengan adanya peningkatan jumlah leukosit (leukositosis) atau penurunan jumlah leukosit (leukopenia). (Nurkusuma, 2009) Jenis leukosit dibagi menjadi lima yaitu neutrofil, eosinofil, basofil, monosit dan limfosit. Sel yang banyak didalam tubuh yaitu neutrofil sebanyak 50-70% yang fungsinya sebagai pertahanan tubuh terhadap benda asing yang sifatnya fagosit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. H. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Partum Ny. M Dengan Bendungan Asi Di Wilayah Puskesmas Karang Taliwang. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Post Partum Dengan Asidi*.
- Damayanti, E., Ariani, D., & Agustin, D. (2020a). Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Pendamping Bendungan Asi Terhadap Skala Pembengkakan Dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah Asipada Ibu Postpartum Di Rsud Bangil. *Journal Of Issues In Midwifery*, 4(2), 54–66. <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2020.004.02.1>
- Damayanti, E., Ariani, D., & Agustin, D. (2020b). Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin Sebagai Terapi Pendamping Bendungan Asi Terhadap Skala Pembengkakan Dan Intensitas Nyeri Payudara Serta Jumlah Asipada Ibu Postpartum Di Rsud Bangil. *Journal Of Issues In Midwifery*, 4(2), 54–66. <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2020.004.02.1>
- Hartati, D., Yulizar, & Turiyani. (2018). *Hubungan Posisi Menyusui, Kelainan Puting Susu, Perawatan Payudara Terhadap Terjadinya Bendungan Asi Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyuasin*. 31–39.
- Hodijah Sari. (2017). *Uji Efektifitas Ekstrak Daun Melati (Jasminum Sambac L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus*. 6, 5–9.
- Indrawanto, Et Al. (2021). Buku Saku Tanaman Obat. In *Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan* (V).
- Istiqomah, A., & Yuliasri, T. R. (2020). Efektivitas Kompres Bunga Melati Dengan Kompres Dingin Terhadap Intensitas Nyeri Pada Proses Penyapihan Asi. *Jhes (Journal Of Health Studies)*, 4(2), 90–99. <https://doi.org/10.31101/Jhes.1657>
- Jayalandri, N. L. G. L., Nangoy, E., Posangi, J., & Bara, R. A. (2016). Uji Efektivitas Ekstrak Melati (Jasminum Sambac) Pada Penyembuhan Luka Insisi Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). *Jurnal E-Biomedik*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/Ebm.4.1.2016.12487>
- Kiswari, R. (2014). *Hematologi Dan Transfusi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

- Nurkusuma, D. D. (2009). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Methicillin-Resistant Staphylococcus Aureus (Mrsa) Pada Kasus Infeksi Luka Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Rumah Sakit Dokter Karyadi Semarang. *University Diponegoro*, 1–106.
- Pecah, K., Di, D., & Rumah, B. (2018). *Hubungan Kadar Leukosit Terhadap Kejadian Ketuban Pecah Dini Di Blud Rumah Sakit Dr.Doris Sylvanus Palangka Raya (Herlinadiyaningsih, Dian Utami)* 27. 1(2), 27–37.
- Pramesthi, N. D., Kurniawati, R., Studi, P., & Alkautsar, D. K. (N.D.). *Kompres Panas Untuk Menurunkan Skala Nyeri Dan Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Hot Compress To Reduce Pain Scale And Breast. 1.*
- Yuli Suryanti. (2020). *The Effect Of Snakehead Fish (Channa Striata) Extract On Blood Leukocyte Number And Cesarean Section Wound Healing.* 443(Iset 2019), 596–598.
- Yuli Suryanti, & Rispa Rizkia. (2022). Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 12(24), 161–169. <https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.171>